

ABSTRACT

Desmayenti. 2012. *Improroroving the Students' Thematic Learning Process by Using Problem-Based Learning Model at SD Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan*. Thesis. Graduate Program of Padang State University.

The thematic learning process conducted by the teacher before tended to be teacher-centered which did not involve the students physically and psychologically in learning. The students were not able to solve the problems in their daily life. The learning model applied was assumed as one of the causes of this problem. This research was aimed at improving the thematic learning process by using problem-based learning model.

This was a classroom action research consisting of planning, acting, observing and reflecting phases. The subject of this research was the third grade students consisting of 18 students. This research was conducted in two cycles from May 1st to May 31st, 2012. The data was collected through observation and field note. The data gotten then was described, interpreted and reflected as the correction for the next cycle.

The result of the research showed that the use of problem-based learning model could improve the thematic learning process. The improvement could be seen from the percentage of the students' learning process which improved from 60% in the first meeting into 70% in the second meeting. In the second cycle, the percentage improved from 80% in the first meeting into 90% in the second meeting. The thematic learning process made the students getting involved actively in the teaching and learning process.

Based on the result of the research, it can be concluded that the problem-based learning model can be used as one of the alternatives to improve the thematic learning process.

ABSTRAK

Desmayenti. 2012. "*Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah di SDN 01 Pakan Rabaa Solok selatan*". Tesis Program studi Pendidikan Dasar. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Proses pembelajaran tematik belum berjalan sesuai dengan diharapkan, guru belum mampu melibatkan peserta didik secara fisik maupun psikis dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak mampu mengatasi permasalahan dan mencari solusi dari persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penyebab dari permasalahan tersebut, karena guru kurang efektif dalam memilih model pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah .

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. PTK dilaksanakan dalam proses berdaur (*cylical*) yang terdiri dari empat tahapan, *Planing, action, observation, dan reflection*. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 01 Pakan Rabaa Solok Selatan dengan subjek penelitian peserta didik kelas III yang berjumlah 16 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimulai dari tanggal 1 Mei sampai tanggal 31 Mei 2012. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan. Keefektifan tindakan pada setiap siklus dari hasil observasi, dan catatan lapangan dideskripsikan dan diinterpretasikan kemudian direfleksikan untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan, model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata prosentase proses pembelajaran peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 60% dengan kualifikasi kurang (K) pertemuan II yaitu 70% dengan kualifikasi cukup (C). Siklus II pertemuan I sudah terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu 80% dengan kualifikasi baik (B), dan pada pertemuan II sudah sudah mencapai 90% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Peningkatan ini disebabkan, hampir seluruh peserta didik sudah ikut aktif, kreatif, serta inovatif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik di kelas awal.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

URAHAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

Mahasiswa : *Desmayenti*

NIM : 19814

Nama

Tanda Tangan

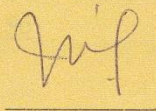
Tanggal

Dr. Taufina Taufik, M.Pd
Pembimbing I



24/9-12

Dr. Mardiah Harun, M.Ed
Pembimbing II



14.9.2012

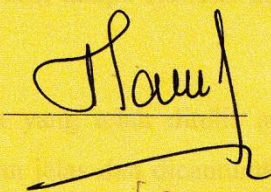
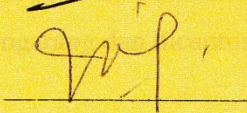
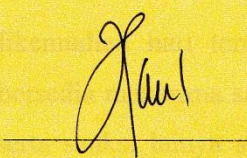
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/Kosentrasi

Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Dr. Taufina Taufik, M.Pd
NIP. 19620504 198803 2 002

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Taufina Taufik, M.Pd</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Mardiah Harun, M.Ed</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc</u> (Anggota)	
4.	<u>Drs. Yalvema Miaz, M.A, Ph.D</u> (Anggota)	
5.	<u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Desmayenti*

NIM : 19814

Tanggal Ujian : 31-08-2012

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini menyajikan tentang latar belakang yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Masalah dirumuskan secara rinci, maka fenomena dan faktor-faktor terkait di dalamnya dapat dipahami sehingga diperoleh fokus penelitian. Di samping itu juga diuraikan tujuan penelitian yang ingin dicapai dan manfaat penelitian ini. Dalam bab ini juga dibahas, asumsi penelitian dan definisi operasional

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mempengaruhi peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu perlu disadari bahwa proses pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan. Proses pembelajaran adalah urutan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, bergilir, berseimbangan, dan terpadu, yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap proses pembelajaran (Oemar, 2009:4)

Proses pembelajaran adalah usaha membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui pendidikan formal. Tujuan utama proses pembelajaran adalah usaha agar intelektual setiap peserta didik berkembang sepenuhnya (Drost, 1999:2)

Perkembangan intelektual peserta didik bisa ditingkatkan dengan maksimal sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, para pendidik dituntut untuk

dapat meningkatkan proses pembelajaran. Menurut Piaget (dalam Rusman, 2010:251) “peserta didik dalam usia SD (7–11 tahun) berada pada tahapan operasi konkrit, pada tahap operasi konkrit proses pembelajaran beranjak dari hal-hal yang bersifat nyata”. Selanjutnya Depdiknas (2006:4) menyatakan ciri-ciri perkembangan berpikir peserta didik usia SD adalah, “(1) konkrit, (2) integratif, (3) hierarkis”.

Permen Diknas nomor 22 (2006:20) pembelajaran kelas I s.d. III pelaksanaan melalui pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif menggali dan menemukan konsep secara holistik, bermakna, dan jelas. Menurut Depdiknas (2006:5) pembelajaran tematik adalah, “pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik”.

Pembelajaran tematik perlu disiapkan dengan maksimal, berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan bermacam model pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran serta para pengajar dalam melaksanakan pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi, untuk itu guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 (dalam Muhammad, 2009:2) menyatakan: “Upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari peningkatan kemampuan dan keterampilan guru. Salah satu kemampuan dan keterampilan yang harus dikuasai guru adalah bagaimana

merancang dan melaksanakan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai”

Hamzah, (2008:7) menjelaskan bahwa pemilihan model ini disebabkan karena tujuan yang berbeda pada setiap materi pembelajaran, perbedaan latar belakang individu peserta didik, perbedaan situasi dan kondisi di mana pendidikan berlangsung, perbedaan pribadi dan kemampuan guru, serta perbedaan fasilitas yang ada baik kualitas maupun kuantitasnya.

Pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi peserta didik merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran tersebut sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan mempertinggi hasil pembelajaran peserta didik.

Fenomena yang ditemukan saat melakukan observasi di SDN 01 Pakan Rabaa, dari tanggal 2 - 4 Maret 2011 di kelas III, Proses pembelajaran masih berpusat ke guru, dan peserta didik kelihatan pasif, belum memberikan pengalaman langsung, belum menghadapkan peserta didik pada suatu yang nyata sebagai dasar memahami yang abstrak, masih kelihatan pemisahan mata pelajaran, fokus pembelajaran belum diarahkan pada pembahasan tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik, belum menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, tidak bersifat fleksibel (luwes), hasil pembelajaran belum sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dan belum menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Akibatnya

peserta didik tidak terbiasa berfikir secara kritis, tidak peka terhadap permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, serta tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut karena tidak memahami langkah-langkah apa yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah. Akibatnya peserta didik menjadi lelah dan bosan sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Hal tersebut terbukti dengan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari guru kelas III yakni mata pelajaran Bahasa Indonesia rata-rata hasil belajar peserta didik 6,5 dengan KKM 70, IPS rata-rata hasil belajarnya 5,4 dengan KKM 70 dan matematika rata-rata hasil belajar yang diperoleh 5,6qq2 3 dengan KKM 65. Secara lebih terperinci hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel hasil belajar peserta didik tema kebutuhan sehari-hari berikut ini:

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar BI,MM,IPS Peserta Didik Kelas III SDN 01 Pakan Rabaa Pada Mid Semester I
Tahun Ajaran 2011/2012**

No	Nama Siswa	Bahasa Indonesia					Matematika					IPS				
		KKM	Nilai	%	T	TT	KKM	Nilai	%	T	TT	KKM	Nilai	%	T	TT
1	M.Lutvi Fadila	70	65	65		√	65	40	40		√	70	66	66		√
2	Yupra Budi Atna	70	70	70	√		65	56	56		√	70	70	70	√	
3	Alvatri Vaktur Rizki	70	55	55		√	65	45	45		√	70	67	67		√
4	Lusi Sonia	70	68	68		√	65	66	66	√		70	70	70	√	
5	Novi Kumala Sari	70	70	70	√		65	70	70	√		70	72	72	√	
6	Viqie Amatula Firdaus	70	70	70	√		65	56	56		√	70	55	55		√
7	Ahlan Maulana	70	70	70	√		65	45	45		√	70	44	44		√
8	Andrian Pratama Putra	70	75	75	√		65	65	65	√		70	69	69		√
9	Maisya Nabila	70	50	50		√	65	56	56		√	70	56	56		√
10	Muhammad Arif	70	58	58		√	65	44	44		√	70	70	70	√	
11	M Varel Almuzaqi	70	65	68		√	65	65	65	√		70	53	53		√
12	Siti Azizah syah Alam	70	58	58		√	65	56	56		√	70	68	68		√
13	Wandi Ardi Pratama	70	70	70	√		65	70	70	√		70	70	70	√	
14	Ziqri Arianto	70	55	55		√	65	53	53		√	70	70	70	√	
15	Zona Dwi Septi	70	68	68		√	65	40	40		√	70	60	60		√
16	M. Varis Syaputra	70	72	72	√		65	65	65	√		70	72	72	√	
Jumlah			1.039					892					1.032			
Rata-rata			6.5					5,6					64			

Mengatasi masalah yang dikemukakan di atas, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga masalah tersebut dapat di atasi dengan baik. Model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik merasa senang dengan apa yang diajarkan, serta lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Menurut Wayan, dkk (2007:3) salah satu model pembelajaran yang membuat peserta didik dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis adalah model pembelajaran berbasis masalah.

Kunandar, (2007:354) menjelaskan bahwa: "Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan suatu masalah".

Model pembelajaran berbasis masalah, proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu menyelesaikan suatu masalah secara sistematis dan logis. Dilihat dari aspek psikologi belajar, model pembelajaran berbasis masalah bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses ini sedikit demi sedikit peserta didik akan berkembang secara utuh. Artinya, perkembangan peserta didik tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor

melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi oleh peserta didik (Wina, 2008:213).

Pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu model pembelajaran sangat cocok digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran yang berangkat dari suatu permasalahan yang jawabannya belum pasti dan mempunyai beberapa kemungkinan. Menurut Muhammad (2009:2) salah satu karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah adanya kerjasama dalam melakukan kegiatan belajar untuk memecahkan suatu permasalahan secara suka rela untuk mendapatkan kemungkinan-kemungkinan jawaban. Pembelajaran berbasis masalah sengaja dikembangkan dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan intelektualnya dalam kelompok. Seluruh proses pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran berbasis masalah membantu peserta didik untuk menjadi mandiri yang percaya kepada keterampilan intelektual mereka sendiri yang memerlukan keterlibatan aktif dalam lingkungan.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis ingin melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Dengan Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas III SDN 01 Pakan Rabaa Solok Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah di kelas III SDN 01 Pakan Rabaa Solok Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah di kelas III SDN 01 Pakan Rabaa Solok Selatan?
3. Bagaimana hasil pembelajaran tematik dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah di kelas III SDN 01 Pakan Rabaa Solok Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran tematik dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah di kelas III SDN 01 Pakan Rabaa Solok Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah di kelas III SDN 01 Pakan Rabaa Solok Selatan.
3. Hasil pembelajaran tematik dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah di kelas III SDN 01 Pakan Rabaa Solok Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat,

1. Bagi guru, dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan dapat memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam merancang pendekatan dan model pembelajaran yang tepat dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran.

2. Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam membina personil guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan pembelajaran tematik tema kegemaran dengan model pembelajaran berbasis masalah.
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.